

# Perancangan Produk *Ready To Wear* Bagi Pria Untuk Menunjang Kegiatan *Heritage Walk*

Gita Putri Purwaning<sup>1</sup>, Widia Nur Utami, S.Ds., M.Ds<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University, Bandung

<sup>2</sup>Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University, Bandung

gitaputrip@student.telkomuniversity.ac.id (Gita Putri Purwaning), widianur@telkomuniversity.ac.id (Widia Nur Utami)

**Abstrak** Bandung memiliki banyak keanekaragaman didalamnya, diantaranya dari segi budaya maupun segi fisiknya. Bandung berada didataran tinggi yang memiliki kondisi udara yang bagus dan dekat dengan Ibu kota yaitu Jakarta. Dalam segi budaya, Bandung memiliki banyak keunikan diantaranya bahasa daerah yang khas, makanan dan lainnya. Sementara dalam segi fisiknya, Bandung memiliki beragam situs-situs bersejarah seperti bangunan-bangunan tua bersejarah, yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan dalam maupun luar negri. Karena hal tersebut, menjadikan Bandung sebagai kota wisata sejarah. Seiring diminatinya wisata sejarah di Bandung muncul beberapa komunitas-komunitas yang menawarkan beragam kegiatan heritage walk, diantaranya komunitas Aleut, Bandung Heritage dan Bandung Trails. Kegiatan heritage walk ini biasanya dilakukan dari pagi sampai siang hari sehingga membutuhkan busana yang sesuai untuk kegiatan heritage walk diantaranya, busana yang menyerap keringat, tidak panas, dan menambah nilai estetika busana. Outer menjadi jenis pakaian yang paling banyak digunakan saat kegiatan heritage walk khususnya pada kalangan pria. Masih belum banyaknya local brand yang menyediakan busana untuk kegiatan heritage walk. Hal tersebut menjadikan adanya peluang untuk membuat produk ready to wear berupa outer untuk kalangan pria, yang memiliki variasi rancangan yang terinspirasi dari Kota Bandung yang dapat menunjang kegiatan-kegiatan heritage walk dari pagi sampai siang hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif yaitu studi literatur, observasi, wawancara dan eksplorasi. Teknik bordir dan printing dapat digunakan untuk menampilkan ciri khas dari Bandung yaitu berupa sejarahnya.

**Kata kunci :** Reay to wear, heritage walk, outer wear

**Abstract** Bandung has a lot of diversity in it, including in terms of culture and physical aspects. Bandung is on a high level which has good air condition and is close to the capital, Jakarta. In terms of culture, Bandung has many uniqueness including typical local languages, food and others. While in physical terms, Bandung has a variety of historic sites such as old historic buildings, which are an attraction for domestic and foreign tourists. Because of this, making Bandung a historical tourism city. Along with the interest in historical tourism in Bandung, several communities have emerged that offer a variety of heritage walk activities, including the Aleut, Bandung Heritage and Bandung Trails communities. Heritage walk activities are usually carried out from morning until noon so they need clothes that are suitable for heritage walk activities, such as clothing that absorbs sweat, does not heat, and adds to the aesthetic value of fashion. Outer is the type of clothing that is most widely used during heritage walk activities, especially among men. There are still not many local brands that provide clothing for heritage walk activities. This makes the opportunity to make ready to wear products in the form of outer for men, who have a variety of designs inspired by the city of Bandung that can support heritage walk activities from morning to afternoon. This research uses qualitative and quantitative methods, namely the study of literature, observation, interviews and exploration. Embroidery and printing techniques can be used to display the characteristics of Bandung in the form of its history.

**Keywords:** Reay to wear, heritage walk, outer wear

## 1. PENDAHULUAN

Kota Bandung merupakan kota yang memiliki wilayah strategis yaitu berada dekat dengan ibukota negara Indonesia yaitu Jakarta. Kota Bandung yang merupakan ibukota dari Jawa Barat ini memiliki keunikan dan keanekaragamannya sendiri, mulai dari segi kebudayaan maupun secara fisiknya. Dalam segi budaya, Bandung memiliki bahasa daerah yang khas, makanan, dan berbagai kebudayaan lainnya. Sementara dari segi fisiknya, kota Bandung berada di dataran tinggi yang memiliki kualitas udara yang sejuk dan memiliki berbagai situs-situs bersejarah seperti bangunan-bangunan tua bersejarah yang memiliki nilai sejarah yang tinggi yang menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan dalam maupun luar negeri yang juga menjadikan Bandung sebagai kota sejarah (Sukriah, 2014).

Seiring dengan diminatinya wisata sejarah yang ada di Bandung seperti berwisata sejarah mengunjungi beberapa bangunan atau tempat-tempat bersejarah yang ada di Bandung, menjadi awal kemunculan beberapa komunitas-komunitas bersejarah seperti, *Bandung Heritage*, Komunitas Aleut, dan *Bandung Trails*. Komunitas-komunitas tersebut aktif dalam menjalankan kegiatan wisata sejarahnya dengan mengunjungi beberapa situs-situs bersejarah yang ada di Bandung dengan rutin sebagai upaya untuk memperkenalkan situs-situs yang memiliki nilai sejarah kepada para wisatawan dalam maupun luar negeri dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga peninggalan-peninggalan sejarah yang ada melalui program *heritage walk*.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis, umumnya outer menjadi icon pakaian yang paling banyak digunakan pada

saat kegiatan *heritage walk* dan mayoritas dari pemakai outer ialah para anggota pria, sementara brand-brand outer penunjang kegiatan *heritage walk* ini masih belum banyak. Melihat hal tersebut, ada peluang untuk merancang atau mengembangkan produk *ready to wear* berupa outer yang memiliki variasi rancangan dengan variasi elemen dekoratif, yang dapat menunjang kegiatan-kegiatan wisata sejarah saat menyusuri tempat-tempat bersejarah di

dalam kota. Karena mayoritas *outer* yang dipakai saat kegiatan *heritage walk* ini kurang cocok digunakan saat berjalan dari pagi sampai siang hari, dan kurangnya variasi rancangan maupun variasi dalam elemen dekoratifnya. Produk ini dikhususkan untuk kalangan laki-laki remaja hingga dewasa

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah menggunakan metode pengumpulan data secara kuantitatif dan kualitatif, meliputi beberapa tahapan seperti : studi literatur yaitu mencari informasi referensi penelitian seperti buku, jurnal dan laporan tugas akhir yang berkaitan dan dapat menjadi acuan penelitian yang dilakukan, wawancara yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada beberapa anggota dari komunitas, observasi dengan cara pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, dan eksplorasi berupa metode eksperimen yang dilakukan untuk menemukan model pakaian, dan eksplorasi teknik yang sesuai untuk produk kalangan pria untuk kegiatan *heritage walk*.

## 3. STUDI PUSTAKA

### 3.1. Motif

Pengertian motif menurut buku “*Study of Motifs*” ialah suatu bagian yang termasuk kedalam pattern yang memiliki suatu komposisi sendiri, dan merupakan bagian dalam pembuatan suatu desain. Motif terbagi menjadi :

#### 3.1.1. Geometris

Motif geometris dalam buku “*Study of Motifs*” ialah, mencakup beberapa bentuk atau garis seperti vertikal, horizontal, diagonal dan melengkung. Garis geometris juga bisa terbentuk dari garis benang atau pola dalam pembentukan kain seperti *knitting* dan lainnya (Pradesh, 2020).

#### 3.1.2. Realistik

Motif realistik dalam buku “*Study of Motifs*” ialah, motif yang menggambarkan langsung hal-hal yang ada di alam luar seperti, tumbuhan, binatang, manusia dan lainnya (Pradesh, 2020)

#### 3.1.3. Stylized

Motif stylized dalam buku “*Study of Motifs*” ialah, motif dari hasil penyederhanaan suatu objek. Motif ini memiliki keberagaman karena hasil kreatifitas dari individual masing-masing (Pradesh, 2020).

### 3.1.4. Abstrak

Motif abstrak dalam buku “*Study of Motifs*” ialah, motif yang tercipta tanpa adanya hubungan antar unsur-unsurnya seperti warna, ukuran, bentuk dan lainnya, yang tercipta dari kreatifitas pembuatannya. Motif abstrak juga memiliki kesan yang bebas atau tidak beraturan yang tidak memiliki norma-norma tertentu yang biasa ditemukan dalam seni modern (Pradesha, 2020).

### 3.2. Scamper

*Scamper* dalam jurnal yang berjudul “*Scamper Technique Fow Creative Thinking*”, mengatakan bahwa suatu karya dapat dicapai melalui berbagai proses diantaranya ialah, proses pemikiran kreatif dan pemecahan masalah yang dapat menghasilkan suatu kreativitas untuk karya yang akan dicapai. Karena melalui proses pemikiran kreatif, otak akan mudah memperoleh berbagai kemungkinan-kemungkinan dan gagasan-gagasan dalam berbagai hal. Salah satu metode yang mudah dalam proses pemikiran kreatif ialah metode Scamper.

### 3.3. Tekstil

Serat merupakan bagian kecil dari berbagai jenis tekstil yang memiliki ukuran tertentu. Beberapa jenis kain dibuat dengan cara ditenun, diikat, dipress dan berbagai cara lain. Kain dibuat dari serat yang dipilin atau dipintal sehingga menghasilkan benang yang panjang agar bisa ditenun atau dirajut sehingga menjadi kain. Pemilihan kain sangat penting dalam pembuatan suatu busana seperti berat kain dapat mempengaruhi banyak hal seperti siluet pakaian dan struktur dari pakaian tersebut (Sorger dan Udale, 2006). Membuat suatu busana juga harus mempertimbangkan bahan apa yang akan dipakai dan sesuai dengan fungsi dari bahan tersebut, misalnya pakaian jas hujan memerlukan bahan yang tahan air yang sesuai dengan fungsi bahan dan pakaian tersebut.

### 3.4. Digital Printing

Digital printing dalam bukunya “*The Fundamental of Fashion Design*” merupakan teknik printing menggunakan komputer dengan memakai tinta inkjet. Teknik digital printing ini memiliki banyak kelebihan diantaranya memiliki banyak perpaduan warna sesuai dengan desain yang diinginkan, hasil desain yang dihasilkan terhitung sangat mirip dengan desain yang diinginkan (Sorger dan Udale, 2006)

### 3.5. Bandung Sebagai Kota Wisata Sejarah

Pada jurnal “Pariwisata Sebagai Sektor Unggulan Kota Bandung”, Sektor pariwisata di Indonesia sangat diminati dan terus meningkat setiap tahunnya, jumlah wisatawan nusantara terus naik menurut data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tahun 2010. Peningkatan wisatawan mengalami kenaikan yang signifikan pada saat hari libur (Sukriah, 2014).

Kota Bandung yang merupakan ibukota dari Jawa Barat, memiliki daya tarik tersendiri baik secara fisik maupun budayanya dan memiliki banyak sektor pariwisata yang menarik minat para wisatawan untuk datang ke kota Bandung, mulai dari wisata alam, tempat belanja, kuliner, wisata budaya, wisata museum, wisata sejarah dan hotel. Dari segi fisiknya, kota Bandung memiliki potensi sebagai kota sejarah karena banyaknya bangunan-bangunan tua bersejarah yang memiliki nilai sejarah yang tinggi dan juga museum di kota Bandung. Beberapa contoh destinasi berupa museum yaitu Museum Geologi, Museum Konferensi Asia Afrika, Museum Barli, Museum Sri Baduga dan Musem Pos Indonesia, sedangkan beberapa contoh destinasi berupa bangunan bersejarah yaitu Gedung Indonesia Menggugat, Monumen Bandung Lautan Api, Monumen Perjuangan dan Monumen Husein Sastranegara.

### 3.6. Komunitas

Pengertian komunitas dalam buku “*Cultivating Communities of Practice*” ialah suatu kelompok yang adanya interaksi sosial yang jelas disadari oleh para anggota anggota dan memiliki tujuan yang sama didalamnya, yang saling bertukar pendapat mengenai bidang dalam kelompok tersebut dan berbagi masalah yang sedang dihadapi dalam kelompok. Komunitas dapat berbentuk RT, RW, organisasi masyarakat, partai politik maupun perkumpulan dari suatu hobi (Wenger dkk, 2002).

Adapun beberapa komunitas wisata sejarah dalam buku (Heritage, Culture dan Society) yaitu, Komunitas Aleut, Bandung *Heritage* dan Bandung *Trails* (Wulandari, 2016)..

### 3.7. Heritage Walk

Dalam buku “*Heritage, Culture and Society*”, banyaknya wisata sejarah di Bandung membuat banyaknya wisatawan yang berkunjung ke kota Bandung sehingga lahirnya beberapa komunitas-

komunitas sejarah di Bandung. Beberapa komunitas sejarah tersebut ialah komunitas Aleut, Bandung *Heritage* dan Bandung *Trails* (Wulandari, 2016).

Dari tiga komunitas yang telah disebutkan, komunitas tersebut memiliki metode yang sama dalam meningkatkan kepedulian wisatawan kepada sejarahsejarah yang ada di Bandung yaitu dengan *heritage walk*. *Heritage walk* ini adalah metode berwisata sejarah dengan cara berjalan menyusuri tempat-tempat yang memiliki nilai-nilai bersejarah dari satu tempat ke tempat yang lainnya dan menceritakan tentang sejarah dari bangunan atau tempat tersebut. Metode ini merupakan metode yang aktif untuk mempromosikan budaya dan sejarah yang ada di Bandung.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses perancangan dilakukan dengan menggunakan beberapa cara yaitu :

##### 4.1. Eksplorasi

Pada eksplorasi awal, melakukan teknik awal yaitu menggunakan metode scamper, yang bertujuan untuk memudahkan dalam membuat motif awal dan acuan moodboard yang dipakai.

**S (Substitute)** : Dari hasil observasi yang telah dilakukan, busana outer untuk kalangan pria didominasi oleh jenis *outer* berupa jaket dengan material taslan. Material tersebut diganti dengan berbahan *baby canvas* agar bisa menunjang kegiatan *heritage walk*.

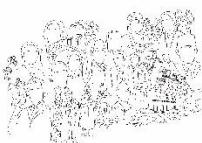
**C (Combine)** : Menggabungkan gambar dari beberapa kejadian besar di Indonesia maupun dikota Bandung yang berada didalam Museum Kota Bandung, dengan menggunakan teknik *digital printing*.

**A (Adopt)** : Adaptasi dari proses perancangan ini, mengadaptasi jenis outer yang sering dipakai pada saat kegiatan heritage walk yaitu trucker jacket, dan menggunakan warna *earth tone* dan warna gelap.

**M (Modify)** : Memodifikasi detail busana yaitu menggunakan variasi elemen dekoratif berupa penempatan beberapa jenis-jenis kantong.

Setelah membuat scamper, dilakukan teknik stilasi berdasarkan gambar-gambar yang ada didalam Museum Kota Bandung, berupa kisah dari perjuangan Kota Bandung maupun tokoh-tokoh kemerdekaan.

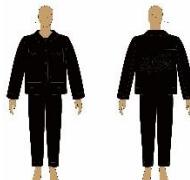
Tabel 1. Stilasi

Gambar inspirasi	Stilasi
	
	
	
	
	
	
	

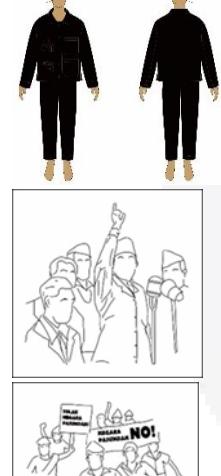
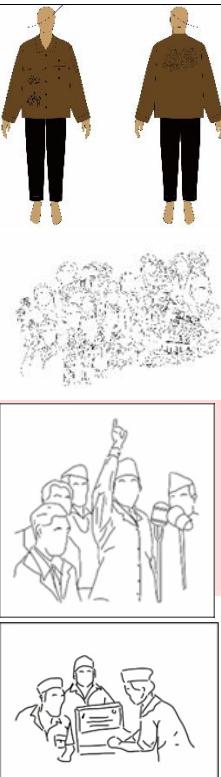
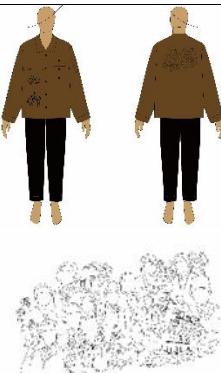


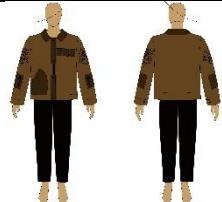
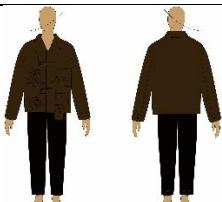
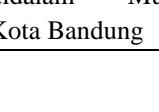
Setelah membuat eksplorasi awal berupa stilasi, kemudian dibuat eksplorasi lanjutan berupa desain yang dibuat berdasarkan konsep yang bertema "harita", stilasi dan hasil observasi yang telah dilakukan.

**Tabel 2.** Eksplorasi Lanjutan

No	Eksplorasi Lanjutan	Pertimbangan
1.	  <p>Memiliki bukaan depan dengan <i>plastic button</i>, dilengkapi dengan dua <i>flap pocket</i> dibagian dada dengan <i>plastic button</i>, dan dua <i>flap pocket</i> dibagian bawah. Stilasi dari gambar yang terdapat didalam Museum Kota Bandung.</p>	<p>Eksplorasi lanjutan dibuat dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu :</p> <p>A. Unsur Desain</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Garis Garis yang digunakan dalam stilasi yang dibuat ialah non formal yang dinamis dari gambar yang ada didalam Museum Kota Bandung. Dengan jenis motif natural atau figure.</li> <li>2. Warna Warna yang digunakan dalam desain menggunakan perpaduan warna seperti warna kquarter dan warna-warna lainnya.</li> <li>3. Gradasi Gradasi yang digunakan pada warna ialah menggunakan gradasi warna coklat muda dan coklat tua.</li> <li>4. Ukuran Ukuran yang digunakan dalam desain ataupun stilasi dipertimbangkan agar memiliki berat yang sama atau seimbang.</li> </ol> <p>B. Prinsip Dasar Seni Rupa dan Desain</p>

		<p>1. Kesatuan Adanya kesatuan antar stilasi agar adanya hubungan antar stilasi ataupun desain</p> <p>2. Keseimbangan Stilasi dan desain yang telah dibuat memiliki keseimbangan, agar selaras satu sama lainnya</p> <p>3. Proporsi Proporsi antar stilasi dan desain disusun seimbang atau sama rata.</p> <p>4. Kesederhanaan Memiliki proporsi yang sama, agar tidak ada yang terlalu berat atau ringan salah satunya.</p> <p>5. Kejelasan Semua unsur terlihat jelas agar mudah dimengerti.</p>	<p>yang disertai stilasi dari gambar yang terdapat didalam Museum Kota Bandung.</p> <p>3.</p>   <p>Memiliki bukaan depan dengan <i>plastic button</i>, dilengkapi dengan dua <i>downstring pocket</i> dibagian bawah, dan stilasi dari gambar yang terdapat didalam Museum Kota Bandung.</p> <p>4.</p>   
2.		   <p>Memiliki bukaan depan dengan <i>plastic button</i>, dilengkapi dengan empat <i>patch pocket</i> dibagian dada dengan <i>plastic button</i></p>	

	 <p>Memiliki bukaan depan dengan plastic button, dilengkapi dengan empat patch pocket dengan plastic button yang disertai stilasi dari gambar yang terdapat didalam Museum Kota Bandung.</p>	
5.	 <p>Memiliki bukaan depan dengan plastic button, dilengkapi dengan dua patch pocket dengan plastic button, dan stilasi dari gambar yang terdapat didalam Museum Kota Bandung.</p>	 <p>Memiliki bukaan depan dengan snap button, dilengkapi dengan tiga flap pocket dengan snap button, patch pocket dibagian lengan sebelah kiri, dan cargo pocket yang disertai stilasi dari gambar yang terdapat didalam Museum Kota Bandung pada bagian depan cargo pocket dan bagian belakang.</p>
6.		 <p>Memiliki bukaan depan dengan zipper,</p>

	dilengkapi dengan tiga <i>patch pocket</i> dengan dilengkapi tulisan, <i>flap pocket</i> dibagian bawah, dan <i>cargo pocket</i> dibagian belakang yang disertai stilasi dari gambar yang terdapat didalam Museum Kota Bandung.			Memiliki bukaan depan dengan <i>snap button</i> , dilengkapi dengan dua <i>flap pocket</i> dengan <i>snap button</i> , <i>patch pocket</i> dibagian dada dengan <i>patch pocket</i> dibagian depannya menggunakan <i>zipper</i> , <i>cargo pocket</i> dibagian belakang, dan stilasi dari gambar yang terdapat didalam Museum Kota Bandung pada bagian lengan	
8.	 			 	Memiliki bukaan depan dengan <i>snap button</i> dengan <i>hide zip</i> , dilengkapi dengan tiga <i>flap pocket</i> dengan <i>snap button</i> , <i>patch pocket</i> , dan <i>patch pocket</i> dengan <i>zipper</i> , dan stilasi dari gambar yang terdapat didalam Museum Kota Bandung pada bagian pinggir lengan.
9.	 			 	Memiliki bukaan depan dengan <i>snap button</i> , dilengkapi dengan dua <i>patch pocket</i> , <i>flap pocket</i> dibagian bawah dengan <i>snap button</i> , dan <i>flap pocket</i> dengan <i>snap button</i> dan stilasi dari gambar yang terdapat didalam Museum Kota Bandung

#### 4.2. Konsep Perancangan

Konsep yang akan diangkat pada koleksi kali ini yaitu "Harita". Harita menjelaskan tentang peristiwa dari sejarah perjalanan Kota Bandung, yang ada didalam Museum Kota Bandung. Gambar tersebut dipilih karena terdapat peranan yang penting dalam

sejarah perkembangan kota Bandung. Dan dari hasil observasi yang telah dilakukan, konsep perancangan ini berupa busana *ready to wear* yang mengangkat gambar yang ada di Museum Kota Bandung dan diimplementasikan kedalam bentuk eksplorasi berupa stilasi, yang akan diaplikasikan menggunakan teknik digital printing dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip desain. Produk yang akan dihasilkan, menggunakan material baby canvas dengan warna-warna *earth tone* dan warna-warna gelap.



**Gambar 1.** Imageboard

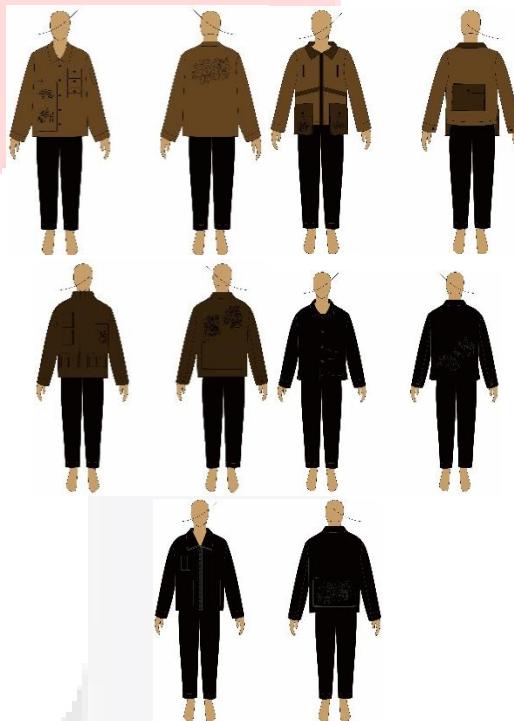
Konsep imageboard ini dirancang untuk merepresentasikan konsep harita kedalam bentuk pakaian *ready to wear* untuk pria. Dalam imageboard ini menggambarkan suasana sejarahnya dengan stilasi dari gambar yang ada di Museum Kota Bandung, dan menonjolkan warna-warna *earth tone*. Teknik yang digunakan ialah teknik *digital printing* dengan variasi elemen dekoratif berupa penempatan beberapa jenis kantong dan warna yang cocok untuk kalangan pria remaja sampai dewasa, dengan menggunakan material *baby canvas* untuk menunjang saat kegiatan *heritage walk*.



**Gambar 2.** Lifestyleboard

Perancangan produk ini ditujukan untuk target market yang didasari dari tiga aspek, yaitu : (1) Geografis : tinggal di daerah yang memiliki banyak bangunan bersejarah seperti Bandung, Surabaya, Yogyakarta dan Semarang, (2) Demografis : pria berusia 20-37 tahun, yaitu mahasiswa, wiraswasta, jurnalis, dan photographer, memiliki pendapatan Rp. 5.000.000 – Rp. 7.000.000/bulan, (3) Psikografis : memiliki kepribadian ekstrovert dan mudah bergaul, sering meluangkan waktunya saat libur untuk berwisata sejarah.

#### 4.3. Desain Produk



**Gambar 3.** Desain Produk



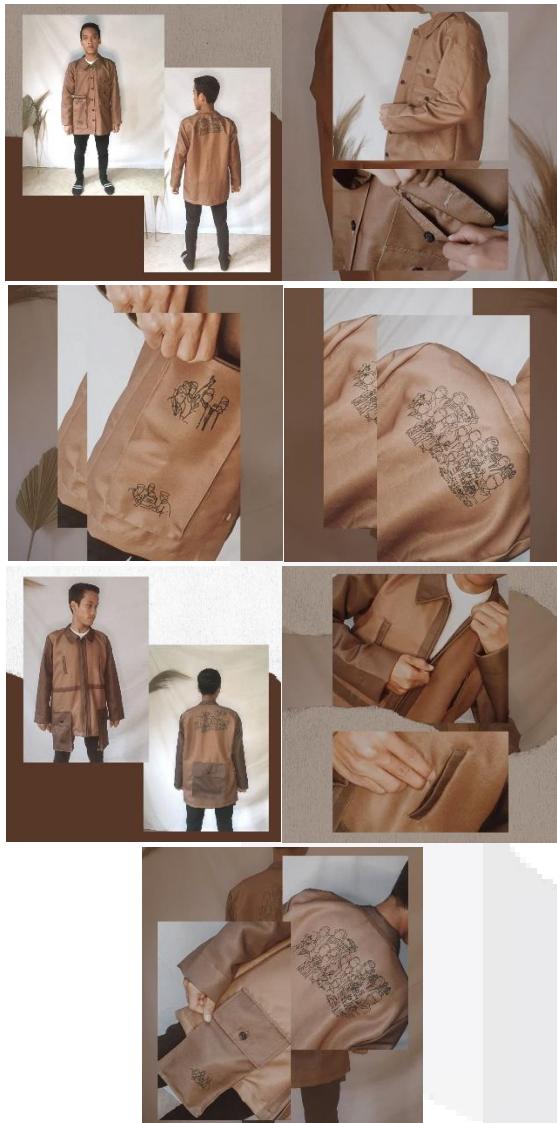
**Gambar 4.** Desain Terpilih

Desain ini dipilih karena melihat dari kombinasi warna yang digunakan dapat mempresentasikan konsep yaitu "Harita", yang ditambahkan stilasi dari peristiwa yang ada di Museum Kota Bandung, dan penambahan elemen dekoratif berupa penempatan beberapa jenis kantong yang dapat menunjang kegiatan *heritage walk* dan memiliki kesatuan dan

proporsi yang pas antar unsurnya, yang dapat menunjang kegiatan *heritage walk*, seperti desain, stilasi ataupun penempatan beberapa jenis kantong.

#### 4.4. Visualisasi Produk dan Merchandise

Berikut merupakan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan, visualisasi produk berupa foto-foto produk beserta detail busana, dan visualisasi merchandise :



Gambar 5. Visualisasi Produk



Gambar 6. Visualisasi Merchandise

## 6. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan penjelasan yang terdapat pada bab-bab sebelumnya tentang perancangan produk ready to wear bagi pria untuk menunjang kegiatan *heritage walk*, ialah :

1. *Heritage walk* ialah metode berwisata sejarah dengan cara berjalan menyusuri tempat-tempat yang memiliki nilai-nilai bersejarah dari satu tempat ke tempat yang lainnya, sehingga dibutuhkan busana *ready to wear* berupa outer yaitu jaket yang nyaman, dapat menyerap keringat dan tidak terlalu tebal, yang dapat menunjang untuk kegiatan *heritage walk* dari pagi sampai siang hari.
2. Pengoptimalan produk *ready to wear* berupa outer yaitu jaket untuk kegiatan *heritage walk* khususnya untuk kalangan pria, dengan mengkombinasikan antara gambar *iconic* yang terdapat di Museum Kota Bandung dengan teknik digital printing, dengan tetap membawa gaya mural tetapi tidak menghilangkan karakter dari target market dan Museum Kota Bandung itu sendiri.
3. Kriteria produk yang dirancang untuk membuat outer berupa jaket untuk kalangan pria diantaranya, memiliki fungsi atau fitur-fitur yang dapat menunjang kegiatan *heritage walk*, memiliki bahan yang dapat menyerap keringat karena kegiatan dilakukan dari pagi sampai siang hari, warna tidak memiliki

panduan khusus, tetapi dapat disesuaikan dengan tema tertentu atau merujuk pada tempat-tempat bersejarah yang *iconic*, memiliki jenis jaket *trucker*, memiliki elemen-elemen dekoratif berupa kantong yang memiliki fungsi kegunaan selain memiliki fungsi estetik, yang didapat dari karakter target market atau elemen tempat tersebut.

## 5.2. Saran

Adapun beberapa saran untuk penelitian lebih lanjut dan dapat diharapkan menjadi inspirasi untuk pengembangan penelitian kedepannya, ialah :

1. Penelitian serupa berpeluang untuk bekerjasama dengan komunitas komunitas yang telah disebutkan, dan dapat membentuk produk merchandise dari komunitas-komunitas tersebut, atauun sebagai promosi campaign pada acara thematic tertentu.
2. Banyaknya peluang yang dapat dikembangkan, sesuai dengan tema-tema tertentu yang diangkat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan Jurnal

Dalimunthe, G.P. dan Nurunnisha, G.A. (2017) Komunitas Aleut History-based Tourism in City Branding: The Case of Bandung, West Java, Indonesia, Widyatama University.

Sukriah, E. (2014) Pariwisata Sebagai Sektor Unggulan Kota Bandung, Manajemen Resort And Leisure.

Wulandari, R. (2016) Heritage, Culture And Society, CRC Press.

Wening, S. (2013) Busana Pria, Universitas Negeri Yoogyakarta.

Marlina, dan Karmila, M. (2010) Bahan Perkuliahian Kriya Tekstil, Universitas Pendidikan Indonesia.

Trisnawati, T.Y. (2011) Fashion sebagai Bentuk Ekspresi Diri dalam Komunikasi, Universitas Semarang

Poespo, G. (2001) Jaket, Mantel dan Vest, kanisius.

Poespo, G. (2005) Dinamika Busana Pria, kanisius.

Wenger, E., McDermott, R., Snyder, W., M. (2002) Cultivating Communities of Practice, Harvard Business Press

Irawan, B. dan Tamara, P. (2013) Dasar-Dasar Desain, Griya Kreasi.

Sorger, R., dan Udale, J. (2006) The Fundamental of Fashion Design, AVA Publishing

Bunka Fashion College, (2009) Fundamentals of Garment Design, Bunka Publishing Bureau.

Kartika, D.S. (2017) Seni Rupa Modern, Rekayasa Sains, Bandung.

Sanyoto, Sadiman Ebdi. (2009). Nirmana: Elemen-Elemen Seni dan Desain. Yogyakarta: Percetakan Jalasutra.

### Website

Twitter.com

<https://twitter.com/bandungtrails>. (Diakses pada 13 Desember 2019)

Facebook.com

<https://www.facebook.com/CeritaBandung>. Diakses pada 20 Maret 2020)

<https://www.ceritabandung.com/>. (Diakses pada 20 Maret 2020)

Arenaexperience.com

<https://arenaexperience.com/>. (Diakses pada 20 Maret 2020)

Komunitasaleut.com

<https://komunitasaleut.com>. (Diakses pada 13 Desember 2019)

Givenchy.com

<https://www.givenchy.com/apac/en/men/ready-to-wear/>. (Diakses pada 08 Maret 2019)

Zara.com

<https://www.zara.com/us/en/cropped-jacket-with-pockets>. (Diakses pada 03 Maret 2019)

Mycubanstore.com

[https://www.mycubanstore.com/cubavera-mens-long-sleeve-100-linen\\_guayabera.html](https://www.mycubanstore.com/cubavera-mens-long-sleeve-100-linen_guayabera.html). (Diakses pada 03 Maret 2019)

bostonproper.com

<https://www.bostonproper.com/p/faux-suede-drape-jacket/>. (Diakses pada 03 Maret 2019)

Us.louisvuitton.com

<https://us.louisvuitton.com/eng/us/products/collarless-jacket-with-fringesnvprod>,(Diakses pada 03 Maret 2019)

Gucci.com

<https://www.gucci.com/int/en/pr/women/ready-to-wear-forwomen/jumpers-and-cardigans-for-women/cardigans-for-women/>, (Diakses pada 03 Maret 2019)

Based.club

[https://www\\_based.club\\_](https://www_based.club_). (Diakses pada 15 Desember 2019)

Easthood.net

[https://www.easthood.net\\_](https://www.easthood.net_). (Diakses pada 15 Desember 2019)

Arenaexperience.com

<https://arenaexperience.com/brands/capital-youth>. (Diakses pada 15 Desember 2019)

Huckberry.com

<https://huckberry.com/store/flint-and-tinder/category/p/55166-flannel-lined-waxed-trucker-jacket>. (Diakses pada 13 Juli 2020)